Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses yang membantu manusia berkembang agar dapat menghadapi segala perubahan dan masalah dengan pikiran terbuka. Di zaman modern seperti sekarang ini, teknologi digunakan dengan cepat [11].

Mengingat kebiasaan penggunaan teknologi internet siswa, sudah saatnya melakukan inovasi melalui pengembangan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran. Tanpa media, komunikasi dalam sistem pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal [12].

Sejak akhir tahun 2019, dunia dilanda pandemi Covid-19 dan negara Indonesia pun terkena dampak pandemi ini. Dengan demikian, dalam dunia pendidikan diperlukan keputusan untuk menanggapi hal ini. Berdasarkan hal tersebut, terkait pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran penyakit coronavirus, dampak dari virus Covid-19, maka proses pembelajaran dilakukan di rumah dengan menggunakan sumber belajar yang tepat sasaran, didukung secara konseptual melalui komunikasi teknologi informasi. dan media pendukung [2].

Sebagian besar sistem pembelajaran yang digunakan adalah tatap muka di dalam kelas dengan kehadiran guru dan siswa berkomunikasi di tempat yang sama, pada waktu yang sama, dan telah ditentukan. Jika guru dan siswa tidak berinteraksi di dalam kelas selama proses pembelajaran, sistem pembelajaran jenis ini menjadi kurang efektif dan tidak berjalan [9].

Dalam dunia pendidikan, teknologi informasi dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar dan dapat mendukung pembelajaran jarak jauh, yaitu dengan memaksimalkan kenyamanan siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru selama di kelas. Jika siswa memiliki masalah dengan materi yang tidak sepenuhnya mereka pahami, mereka dapat menggunakan teknologi informasi untuk membantu. Untuk dapat menunjang pembelajaran ini maka akan dilakukan pendigitalisasian agar memungkinkan guru dan muridnya saling berkomunikasi tanpa harus sama sekali melakukan tatap muka di dalam kelas, guru dan murid dapat saling melakukan komunikasi satu dengan yang lainnya, juga dapat membantu murid dalam pengertian pembelajaran dari materi kelas yang ada yang dapat di lakukan di rumah atau dimana saja, maka dari itu di butuhkan suatu media untuk memungkinkan hal tersebut terjadi [15].

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran di mana ada jarak fisik antara sumber pengetahuan dan penerima pengetahuan. Asal usul bentuk pembelajaran ini adalah lahirnya apa yang disebut "universitas terbuka" di Inggris pada tahun 1969 dan di Jerman pada tahun 1974. Karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), Banyak akademi di seluruh dunia saat ini menerapkan ini bentuk pembelajaran. Karakteristik utama dari jenis pembelajaran ini adalah efisiensi, kepraktisan dan fleksibilitas. Bentuk pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar di mana saja di dunia, kapan saja, karena siswa dapat belajar sebanyak yang mereka inginkan, kapan pun mereka mau, dan di mana pun mereka mau [1].

Sistem E-Learning adalah aplikasi perangkat lunak untuk mengelola, membuat profil, melacak, melaporkan, dan memberikan kursus pelatihan online. Sekarang e-learning komersial dan open source ada untuk komputer dan perangkat seluler, yang diperlukan hanyalah platform e-learning yang baik untuk mempromosikan pendidikan dari mana saja. Teknologi telah banyak berubah sehingga menutup kesenjangan geografis dengan penggunaan sumber daya dan membuat pengguna merasa seperti berada di ruang kelas yang sebenarnya. E-learning memberikan kemampuan untuk menyampaikan konten dalam bentuk media apapun seperti video, slideshow, dokumen Word dan PDF [3].

E-learning memungkinkan siswa berinteraksi dengan sumber belajar tanpa harus terikat waktu, tempat, dan bertatap muka langsung dengan guru (a syncronous). Guru bisa memperbaharui materi pelajaran setiap saat dan dari mana saja dengan peluang integrasi bahan pembelajaran dalam beragam format media. E-learning dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran dari pembelajaran yang pertemuannya beberapa kali dapat diminimalisir sehingga waktu pertemuaanya menjadi lebih singkat (hanya beberapa kali pertemuan) dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program keahlian atau program pendidikan [13].

Saat ini, teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran atau e-learning tidak hanya diterapkan di lingkungan universitas tetapi juga di lingkungan sekolah, khususnya di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Penerapan e-learning di sekolah memerlukan identifikasi kebutuhan dan kebutuhan pengguna yang tepat, karena ada beberapa kebutuhan khusus terkait pembelajaran yang perlu diakomodasi di lingkungan sekolah [4].